

**HUBUNGAN SCHOOL ENGAGEMENT DENGAN RESILIENSI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata Satu Psikologi*



**VANESSA ADELA PUTRI**  
**188110123**

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN *SCHOOL ENGAGEMENT* DENGAN RESILIENSI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**VANESSA ADELA PUTRI**

**188110123**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal  
01 Agustus 2022

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

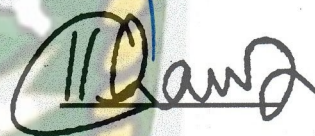
**Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog**



**Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog**



**Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.Sc**

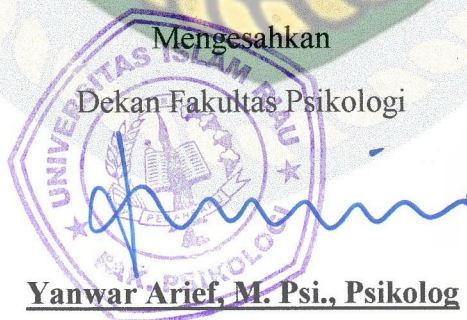


**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanessa Adela Putri

NPM : 188110123

Judul Skripsi : Hubungan antara *School Engagement* dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,



Vanessa Adela Putri

188110123

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk:

kedua orang tuaku yang luar biasa, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat serta do'anya dalam melakukan apapun demi memberikan yang terbaik untuk putri sulungnya.

Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan papa dan mama tercinta buat putri sulungmu "Vanessa Adela Putri" untuk mempersembahkan karya tulis sederhana ini, hal ini merupakan bentuk dari hasil usaha belajar dalam menuntut ilmu

Kasih sayang dan dukungan dari papa dan mama tiada henti, semoga karya sederhana ini dapat membanggakan keluarga kecilku

Aamiin...



## MOTTO

“Untuk mendapatkan sesuatu yang belum pernah kita dapatkan, lakukan sesuatu yang belum pernah kita lakukan”

**-VAP**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Hubungan *School Engagement* dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Riau” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing dalam pengerjaan skripsi.
9. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik.
10. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog, Bapak Tukiman, S.Ag., M.Si, Bapak Birman Simamora, SH., MH, Bapak Dr.H. Saprani, M.Ed, Bapak Muh. Ayyub, M.Hum, Bapak Devie Rahmat Ali Hasan Rifaie, SH.,M.Kn, Bapak Dr. Sudirman Shomary, Bapak Abdul Kadir, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, selaku dosen psikologi di Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
11. Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.sc, Ibu T.Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, Ph.d, Ibu Leni Armayati, S.Psi.,M.Si, Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, M.Si, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Si, Ibu Wina Diana Sari, S.Psi., M.BA, Ibu Nindy Amita, M.Psi., Psikolog, Ibu Alucyana, M.Psi.,Psikolog, Ibu Yuli Widiningsih, M.Psi., Psikolog, Ibu Rumondang JK

Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku dosen psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas semua dukungan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta berbagai pengalaman selama penulis dalam belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

12. Kepala Tata Usaha Universitas Islam Riau, Bapak Zulkifli Nur, SH dan seluruh staf karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Hukum, Dekan Fakultas Pertanian, Dekan Fakultas Teknik, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
14. Terima kasih kepada Ayah Ade Hendrawan dan Ibu Reni Julita yang telah mendampingi, memberikan dukungan dan motivasi, memberikan bantuan moral maupun material yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
15. Terima kasih kepada adik bungsuku tercinta Najwa Ivarentika yang telah memberikan motivasi, dukungan dan materi kepada penulis.
16. Terima kasih kepada sahabat hatiku Ripal Havier Moreno yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk menemani hari-hari penulis, memberikan motivasi, dukungan moral dan material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
17. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Kak Nissa, Metha, Tasya, Novlin, Habiba, Inka, Dea, Nindi, Septi, Intan, Nabila, Asiema, Sandra, Widia,



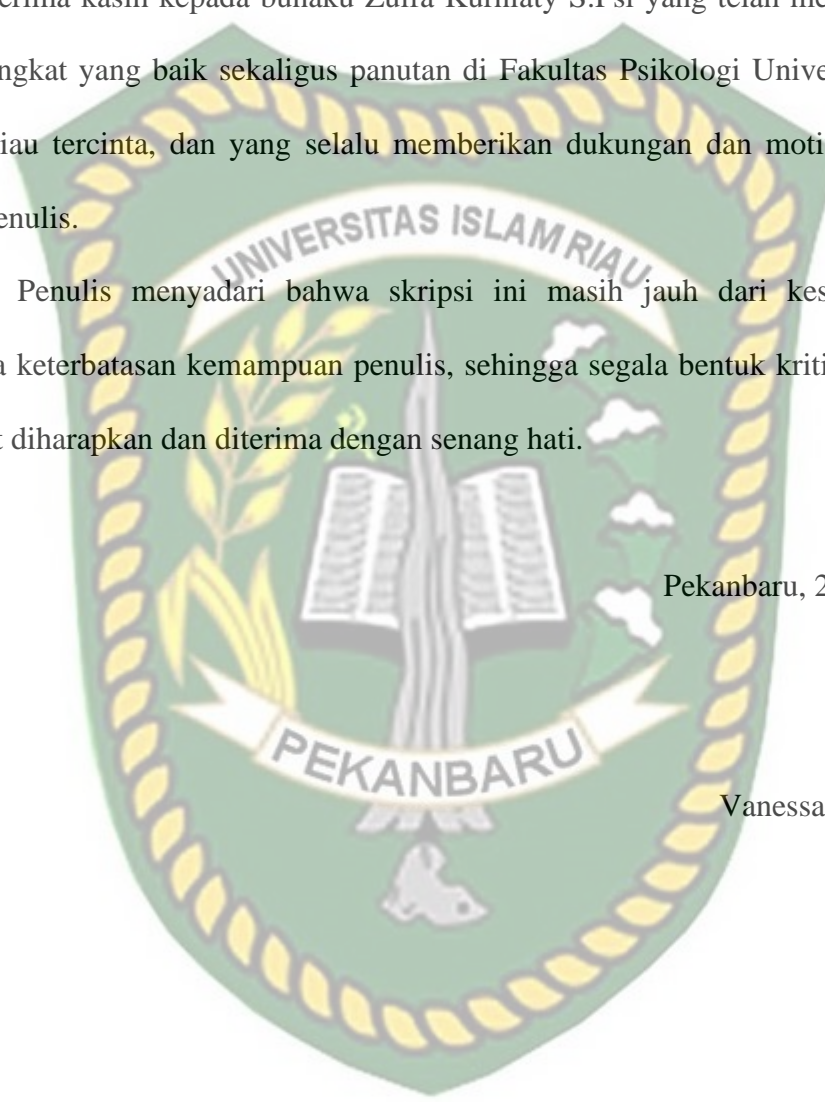
Yafed, Ferdian, Firdaus, Refnaldi, Farhan, Syaiful, Mukhti yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

18. Terima kasih kepada bunaku Zulfa Kurniaty S.Psi yang telah menjadi kakak tingkat yang baik sekaligus panutan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau tercinta, dan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati.

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Vanessa Adela Putri



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Resiliensi Akademik.....	10
2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik .....	10
2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi Akademik .....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik .....	14

2.2 <i>School Engagement</i> .....	15
2.2.1 Pengertian <i>School Engagement</i> .....	15
2.2.2 Aspek-aspek <i>School Engagement</i> .....	16
2.3 Hubungan antara <i>School Engagement</i> dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Riau.....	18
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Identifikasi Variabel.....	25
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	25
3.3.1 Definisi Operasional <i>School Engagement</i> .....	25
3.3.2 Definisi Operasional Resiliensi Akademik.....	26
3.4 Subjek Penelitian.....	26
3.4.1 Populasi Penelitian.....	26
3.4.2 Sampel Penelitian .....	26
3.5 Teknik Sampling .....	27
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.6.1 Skala <i>School Engagement</i> .....	29
3.6.2 Skala Resiliensi Akademik.....	29
3.7 Validasi dan Reliabilitas.....	31
3.7.1 Validitas.....	31
3.7.2 Reliabilitas .....	31
3.8 Metode Analisis Data .....	32

3.8.1 Uji Normalitas Data.....	32
3.8.2 Uji Linearitas .....	33
3.8.3 Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Prosedur Penelitian .....	34
4.1.1 Persiapan Administrasi Penelitian .....	34
4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	35
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	39
4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian .....	39
4.3.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	41
4.4 Hasil Analisis Data .....	43
4.4.1 Uji Normalitas .....	43
4.4.2 Uji Linearitas .....	44
4.4.3 Uji Hipotesis .....	45
4.5 Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data <i>Drop Out</i> Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau .....	3
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian .....	29
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>School Engagement</i> Sebelum <i>Try Out</i> .....	29
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian .....	30
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi Akademik Sebelum <i>Try Out</i> .....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Keterbacaan Skala <i>School Engagement</i> pada Mahasiswa Universitas Islam Riau .....	36
Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>School Engagement</i> Setelah <i>Try Out</i> .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Keterbacaan Skala Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Riau .....	38
Tabel 4.4 Data Subjek Penelitian .....	40
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian.....	41
Tabel 4.6 Rumus Kategori .....	42
Tabel 4.7 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala <i>School Engagement</i> .....	42
Tabel 4.8 Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Resiliensi Akademik .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Skala <i>School Engagement</i> dan Resiliensi Akademik .....	44
Tabel 5.1 Hasil Uji Linearitas .....	44
Tabel 5.2 Hasil Analisis Kolerasi <i>Pearson's Product Moment</i> .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I **Administrasi Penelitian**

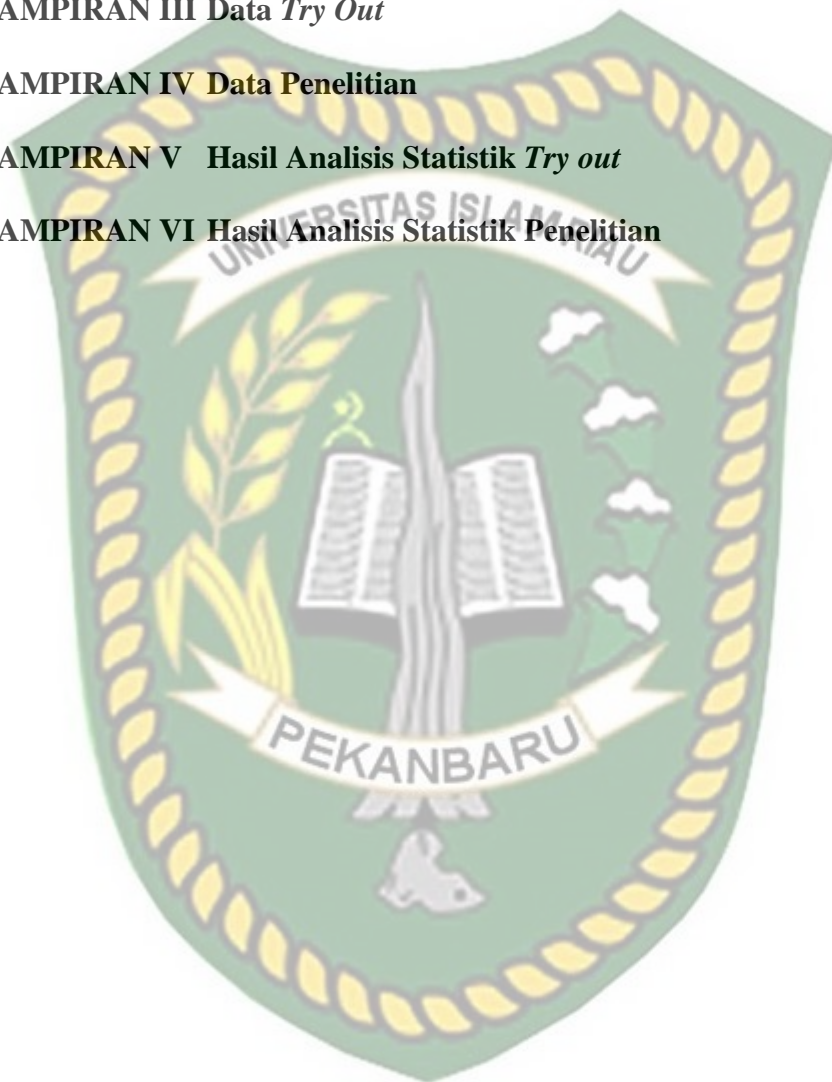
LAMPIRAN II **Alat Ukur Penelitian**

LAMPIRAN III **Data *Try Out***

LAMPIRAN IV **Data Penelitian**

LAMPIRAN V **Hasil Analisis Statistik *Try out***

LAMPIRAN VI **Hasil Analisis Statistik Penelitian**



# HUBUNGAN *SCHOOL ENGAGEMENT* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Vanessa Adela Putri  
188110123

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## ABSTRAK

Mahasiswa yang mampu menghadapi suatu kesulitan akademik dan menggunakan *coping* yang tepat maka mahasiswa tersebut berhasil membentuk resiliensi pada dirinya, namun jika tidak akan berdampak pada pengunduran diri dan juga *drop out*. *School engagement* diduga sebagai faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 mahasiswa Universitas Islam Riau, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan skala *School Engagement Measure* (SEM) yang terdiri dari 15 aitem dan skala *The Academic Resilience* (ARS-Indonesia) yang terdiri dari 24 aitem. Hasil analisis statistik dengan uji kolerasi *pearson's product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau, dengan nilai  $r$  sebesar 0,371 dan nilai sig. 0,000. Artinya semakin tinggi *school engagement* maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Kata kunci: *school engagement*, resiliensi akademik, *drop out*

**THE RELATIONSHIP OF SCHOOL ENGAGEMENT WITH ACADEMIC  
RESILIENCE IN ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU STUDENTS**

Vanessa Adela Putri  
188110123

**FACULTY OF PSYCHOLOGY  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRACT**

*Students who are able to face an academic difficulty and use appropriate coping skills will succeed in forming resilience in themselves, but if not, it will have an impact on resignation and drop out. School engagement is thought to be a factor that affects academic resilience in students. The purpose of this study was to determine the relationship between school engagement and academic resilience in Riau Islamic University students. The samples in this study were 400 students of the Islamic University of Riau, which were determined using the cluster sampling technique. The data collection method in this research is using the School Engagement Measure (SEM) scale which consists of 15 items and the Academic Resilience (ARS-Indonesia) scale which consists of 24 items. The results of statistical analysis using the Pearson's product moment correlation test show that there is a significant positive relationship between school engagement and academic resilience in Riau Islamic University students, with an  $r$  value of 0.371 and a sig value. 0.000. This means that the higher the school engagement, the higher the academic resilience of Riau Islamic University students.*

*Keywords: school engagement, academic resilience, drop out*



ارتباط بين *SCHOOL ENGAGEMENT*—*RESILIENSI* أكاديمي لدى الطلاب في الجامعة  
الاسلامية الرياوية

فانيسا أديلي فوتري

188110123

كلية علم النفس

الجامعة الاسلامية الرياوية

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ملخص

كان الطلاب الذين يواجهون الصعوبات الأكاديمية واستخدام *coping* المناسبة فينجحون أن يجعلوا *resiliensi* في أنفسهم فإن لم ينجحوا فيكونوا استقالة و *School engagement .drop out* هو عامل مؤثر على *resiliensi* أكاديمي لدى الطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة ارتباط بين *school engagement—resiliensi* أكاديمي لدى الطلاب في الجامعة الاسلامية الرياوية. وعدد عينة البحث هو 400 طالبا في الجامعة الاسلامية الرياوية التي أخذتهم الباحثة بأسلوي *cluster sampling*. وأما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات بمقياس *school engagement measure (SEM)* الذي يتكون على 15 بنودا ومقياس *the academic resilience (ARS-Indonesia)* الذي يتكون على 24 بنودا. ودلت نتيجة تحليل إحصائي باستخدام *uji korelasi pearson's product moment* على وجود ارتباط إيجابي وواثق بين *school engagement—resiliensi* أكاديمي لدى الطلاب في الجامعة الاسلامية الرياوية بنتيجة  $r = 0.371$  و نتيجة  $sig. = 0.000$ . أي اذا ارتفع *school engagement* فيرتفع *resiliensi* أكاديمي لدى الطلاب في الجامعة الاسلامية الرياوية.

الكلمات الرئيسية: *school engagement*، *resiliensi* أكاديمي، *drop out*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah pelajar yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan yang penting untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sedangkan Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab serta bertugas untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Tinggi. Pada perguruan tinggi mahasiswa harus menempuh proses pendidikan yang telah diatur sebagai persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikannya (Aziz & Rahardjo, 2013). Mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya akan melewati dan menghadapi hambatan dan tantangan yang beragam. Tidak semuanya dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahannya tersebut. Hal ini dapat diamati dari mahasiswa-mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan pendidikannya hingga beberapa mahasiswa berujung putus kuliah (*drop out*).

Salah satu permasalahan akademik di perguruan tinggi adalah masalah *drop out*, dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada persentase mahasiswa yang *drop out* dari 3 tahun terakhir. Mahasiswa yang *drop out* di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 3%, kemudian meningkat drastis pada tahun 2019 menjadi 8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan angka putus kuliah hampir 3 kali lipat dalam kurun waktu satu tahun. Angka putus sekolah itu meliputi mahasiswa yang keluar dikeluarkan, putus kuliah (*drop out*), atau mengundurkan diri (Attamimi dkk, 2018).

Menurut Statistik Pendidikan Tinggi 2019 dan 2020 jika ditinjau dari provinsi di Pulau Sumatera, salah satunya provinsi yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan ialah Provinsi Riau. Dimana pada tahun 2019 angka putus sekolah hanya 6%, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 9%. Dapat dilihat terjadinya peningkatan sebanyak 50% dari angka sebelumnya. Populasi yang paling banyak terdapat pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu sebanyak 11% (Handini dkk, 2020).

Salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang terbesar di Riau adalah Universitas Islam Riau (UIR). Dimana Universitas itu sendiri juga mengalami permasalahan yang sama yaitu tingginya angka putus kuliah, salah satunya pada Fakultas Psikologi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Program Studi Fakultas Psikologi mengatakan bahwa mahasiswa yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dengan alasan permasalahan akademik, ekonomi, kuliah sambil bekerja, kurangnya minat, dan menempatkan psikologi sebagai pilihan cadangan dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Dimana pada tahun 2015-2021 terdapat 25%-30% mahasiswa yang *drop out* setiap tahunnya.

Dapat dilihat secara rinci tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Data Drop Out Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau**

<b>Tahun</b>	<b>Mahasiswa yang Masuk</b>	<b>Mahasiswa <i>Drop Out</i></b>
2015	206	49
2016	250	57
2017	244	30
2018	245	13
2019	210	3
2020	232	-
2021	268	-
<b>Jumlah</b>	<b>1655 mahasiswa</b>	<b>152 mahasiswa</b>

Banyak faktor penyebab yang mempengaruhi mahasiswa putus kuliah diantaranya terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal. Pada faktor internal yakni terdapat manajemen waktu kurang baik, kurangnya minat belajar, rendahnya IPK, motivasi bersekolah yang rendah. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ialah biaya, lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya (Latibu, 2012; Wassahua, 2016; Kamsihyati dkk, 2017; Yunita & Lesmana, 2019; Abdullah dkk, 2020; Sarte dkk, 2021). Selain itu faktor lainnya yang juga turut mempengaruhi mahasiswa putus kuliah adalah beban akademik. Dimana beban atau hambatan akademik ini juga dialami oleh mahasiswa di Universitas Islam Riau.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada 100 mahasiswa Universitas Islam Riau yang menyatakan bahwa mereka mengalami hambatan dalam menjalani perkuliahan (95%). Dimana hambatan yang dialami mahasiswa yakni kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen (49%), kesulitan dalam menjalankan praktikum (26%), kesulitan dalam memahami

materi/teori (48%), kesulitan bertemu dengan dosen (21,6%), kesulitan membagi waktu perkuliahan dan aktivitas lainnya seperti organisasi (11,8%), koneksi jaringan (1%) dan sisanya tidak mengalami hambatan karena tugas. Beberapa hambatan tersebut membuat 53,2% mahasiswa mengaku tertekan secara psikologis atau merasa tidak nyaman akibat hambatan yang dilalui. Ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih, dkk (2018) faktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa yakni terdapat 73,7% mahasiswa yang mengalami stress karena faktor akademik, 50% karena faktor pribadi, 6,6% karena faktor keluarga dan 87,4%, mahasiswa yang mengalami stres dengan rentang kategori ringan sampai sedang.

Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa untuk menghadapi permasalahan akademik mahasiswa melakukan berbagai strategi *coping* atau penyelesaian masalah untuk mengurangi stress dalam belajar dengan bermain game, membaca komik, ataupun *refreshing*. Kemudian sebagian mahasiswa lainnya juga memiliki *coping* yang baik seperti mahasiswa lebih memilih mempelajari materi kembali, mencari solusinya, serta mencari bantuan teman dan dosen. Menurut Sullivan (2010) *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah disurvei tersebut merupakan sebagian mahasiswa memiliki jenis *coping* yang *avoidance*, yakni menjauhi permasalahan atau menghindari tekanan, ancaman atau emosi yang muncul melalui beberapa bentuk respon yang buruk. Namun jika beban akademik yang sulit, jika diterapkan *coping* yang efektif maka akan memberikan dampak yang baik.

*Coping* mahasiswa yang menghindari dari permasalahan (*avoidance*) seperti dalam survei yang dilakukan oleh peneliti tergolong *coping* stress yang cukup buruk. Ada beberapa hasil penelitian menyebutkan *coping* yang buruk tersebut terjadi karena perubahan motivasi. Dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sari (2019) bahwa terdapat hubungan *coping* stress dengan motivasi belajar pada siswa. Sehingga dapat dikatakan *coping* yang buruk adalah salah satu bentuk individu yang tidak resiliens. Ketika seseorang yang mengalami suatu permasalahan atau menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan dan tidak mampu untuk menyelesaikan dan menggunakan *coping* yang tepat, maka diri seseorang tersebut tidak akan terbentuk resiliensi. Dari permasalahan tersebut dapat diindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Riau sebagian memiliki resiliensi yang lemah.

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan sehingga seseorang menjadi kuat (Grotberg, 1999). Istilah resiliensi pada lingkungan pendidikan disebut resiliensi akademik. Resiliensi akademik adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, tangguh dalam menghadapi masalah, bangkit dari kegagalan hingga pencapaian keberhasilan dalam bidang akademik (Cassidy, 2016). Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfa (2020) dan Lovita (2020) di Universitas Islam Riau bahwa mahasiswa Universitas Islam Riau tingkat resiliensi akademiknya berada pada kategori sedang.

Resiliensi juga merupakan pengukuran *coping* stress yang dianggap sukses. Ciri seorang individu resiliens adalah seseorang tersebut mempunyai

kecakapan dalam mengatur emosi secara baik, mempunyai kedekatan dengan orang lain, tahan pada stress, mempunyai pengendalian diri, dan kemampuan menerima perubahan (Reivich & Shatte, 2002; Connor & Davidson, 2003).

Beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam resiliensi akademik yakni terdiri dari faktor internal dan juga eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi akademik yakni dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojas (2015) menyatakan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga berperan penting dalam mendorong individu untuk menuntaskan masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adiah (2021) bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dan sangat signifikan dengan resiliensi akademik.

Selain itu resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh faktor kekuatan karakter yakni berupa ketekunan (*perseverance*). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Listyandini dan Akmal (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara ketekunan dengan resiliensi pada mahasiswa, artinya semakin tinggi ketekunan maka semakin tinggi juga resiliensi. Ciri seseorang yang memiliki daya tekun yang tinggi yakni kewajiban dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sepenuh hati walaupun sedang mengalami hambatan saat tugasnya, hal ini bersinggungan dengan pengertian *engagement* (Linley & Joseph, 2004; Peterson & Seligman, 2004). Ketekunan berfokus pada keterlibatan perilaku (*behavior engagement*) yang positif terkait pada kegiatan akademik. Hal ini bersinggungan pada salah satu aspek *school engagement*. Apabila seseorang tekun kepada sekolah dan kegiatan akademik yang dilakukannya, maka individu menghasilkan

hasil akademik yang positif dan juga dapat mencegah putusnya sekolah (Fredricks, 2011).

Definisi *school engagement* mencakup kualitas dan kuantitas dalam keadaan psikologis pelajar seperti perilaku, emosional dan kognitif terhadap suatu proses pembelajaran, serta aktivitas akademik dan sosial di sekolah untuk mencapai hasil akademik yang baik (Fredricks, 2011; Gibbs & Poskitt, 2010; Gunuc & Kuzu, 2015). *School engagement* berhubungan dengan hasil akademik yang positif, memiliki prestasi akademik yang tinggi dan tekun pada sekolah, dan lebih tinggi lagi berkaitan dengan guru dan teman sebaya di kelas, mengerjakan tugas yang menantang, kesempatan memiliki dan cukup terstruktur (Fredricks, Blumenfeld & Paris, 2004).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatami (2019) terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi akademik dengan rasa memiliki terhadap sekolah dan keterlibatan akademik pada siswa. Ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romano, dkk (2021) terdapat resiliensi akademik juga berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi dukungan emosional guru ( $p < 0,01$ ) dan keterlibatan sekolah (*school engagement*) ( $p < 0,01$ ). Menurut Fredricks (2011); Connell dan Wellborn (1991) aspek *school engagement* terdiri dari keterlibatan *behavior, emotional, cognitive*. Berbeda dari sebelumnya, menurut Appleton, dkk (2006) aspek *student engagement* terdiri dari kognitif dan afektif .



Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Satyaninrum (2019) terdapat aspek *school engagement* yakni *behavioral engagement* dan juga *cognitive engagement* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik remaja. Sedangkan pada hasil penelitian Vista (2018) terdapat pada aspek keterlibatan *emotional* dan juga keterlibatan *cognitive* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi santri pada pondok pesantren.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Finn dan Rock (1997) menunjukkan bahwa kesuksesan akademik berhubungan dengan *school engagement*. Semakin tinggi *school engagement* pada siswa, maka semakin mampu siswa tersebut menyelesaikan tantangan dalam akademik sehingga menjadikan lebih berprestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang terdiri dari fenomena, data, survei pendahuluan, dan hasil penelitian terdahulu ditemukan masih terbatasnya penelitian yang mengaitkan variabel *school engagement* dengan resiliensi secara umum. Dan juga pada sampel penelitian sebelumnya terkait *school engagement* dengan resiliensi akademik memfokuskan pada remaja dan santri dipesantren. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Hubungan *School Engagement* dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut “Apakah ada hubungan *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk melihat hubungan *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi khususnya dalam psikologi positif dan psikologi pendidikan mengenai *school engagement* dan resiliensi akademik pada mahasiswa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada Universitas Islam Riau terkhusus pada mahasiswa Universitas Islam Riau, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Universitas Islam Riau untuk dapat meningkatkan *school engagement* sehingga mahasiswa menjadi resilien dalam bidang akademik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Resiliensi Akademik

##### 2.1.1 Definisi Resiliensi Akademik

Smith-Osborne (2007) menjelaskan bahwa resiliensi ialah teori yang dikembangkan dalam ruang lingkup psikopatologi perkembangan, perspektif ekosistem, teori stres dan juga teori *coping*. Teori ini berkembang saat abad 19 hingga abad 20. Awal mulanya resiliensi dalam psikologi dimulai dalam penelitian terkait anak-anak yang berisiko mengalami permasalahan dan psikopatologi. Kemudian psikolog dan psikiater pada tahun 1960-an juga mulai mempelajari dan melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa anak-anak yang sukses melewati risiko yang tinggi maka disebut dengan individu yang resilien (kebal, tahan stres, dan tahan banting). Akhirnya, resiliensi menjadi istilah yang paling menonjol untuk menggambarkan individu-individu yang seperti itu (Snyder & Lopez, 2001).

Kemudian Hendriani (2018) menambahkan bahwa resiliensi berkaitan erat dengan psikologi positif yang berasal dari aliran psikologi humanistik. Tokoh-tokoh pada aliran psikologi humanistik ialah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Erich Fromm, merekalah yang mengembangkan penelitian, praktik serta teori yang berkaitan dengan kehidupan individu yang positif (Csikszentmihalyi & Seligman, 2000). Csikszentmihalyi & Seligman (2000) juga mendefinisikan psikologi positif ini yakni sebagai studi ilmiah yang berkaitan tentang fungsi

manusia yang positif, inilah yang menjadi poin penting pada ciri-ciri individu yang resilien di tengah mengalami tekanan psikologis yang begitu berat.

Pada psikologi positif terdapat tiga pilar utama yang mencakup konsep resiliensi yang berkaitan pada perkembangan positif dalam diri individu yakni pengalaman hidup yang positif, properti yang positif, dan lingkungan sosial yang positif. Resiliensi psikologis memperlihatkan ketangguhan di diri individu agar dapat memantul kembali (*bounce back*) setelah mengalami tekanan psikologis (Hendriani, 2018).

Smith, dkk (2008) menjelaskan istilah resiliensi pada bahasa Inggris yakni *resiliency* berasal dari kata *resile* yang artinya *to bounce* (kembali) atau *spring back* (memantul). Berdasarkan istilah tersebut, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk kembali pada situasi semula sebelum mengalami tekanan. Istilah resiliensi dalam bidang psikologi menurut *The Resiliency Center* resiliensi merupakan perubahan individu yang mampu untuk kembali pulih dari kesulitan (Desmita, 2009).

Van Breda (2001) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk mempertahankan dan berfungsi dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan. Individu yang resilien memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu kesulitan, memiliki ketahanan terhadap stres, dan mampu bangkit serta beradaptasi dari trauma yang dialami (Kalil, 2003; Grotberg, 1999).

Istilah resiliensi di lingkungan pendidikan adalah resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan yang efektif dalam memiliki ketangguhan ketika seseorang menghadapi suatu hambatan saat terjatuh (*setback*),

stres maupun tekanan dalam *setting* akademik seperti lingkungan sekolah maupun kampus (Corsini, 2002; Martin & Marsh, 2003).

Definisi lain dari resiliensi akademik oleh Henderson dan Milstein (2003) merupakan suatu kapasitas yang ada didalam diri individu, ketika individu dilanda kesulitan maka individu mampu bangkit, pulih, serta dapat beradaptasi. Hal ini juga dapat mengasah kemampuan sosial, akademik serta keterampilan sehingga individu bisa mengurangi stres saat proses belajar.

Cassidy (2016) resiliensi akademik mengontekstualisasikan sebagai konstruksi dari ketahanan dan mencerminkan kemungkinan peningkatan keberhasilan pendidikan pelajar meskipun ada kesulitan. Pelajar yang resilien digambarkan seperti individu yang bertahan dalam berprestasi dan juga motivasi yang tinggi apalagi saat menghadapi kondisi penuh tekanan, individu tersebut mampu menempatkan diri pada risiko kinerja yang buruk (Alva, 1991).

Beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik sebagai kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, memiliki kemampuan untuk bangkit kembali dan mampu mendapatkan solusi dalam permasalahan pada proses belajar di lingkungan akademik.

### 2.1.2 Aspek-aspek Resiliensi Akademik

Adapun dimensi resiliensi akademik lain menurut Cassidy (2016):

1. *Perseverance* (ketekunan), adanya respon perilaku dalam mengelola dan menghadapi hambatan di bidang akademik seperti bekerja keras, pantang

menyerah, selalu berusaha, fokus pada perencanaan tujuan, mempunyai kegigihan dalam menghadapi hambatan.

2. *Reflecting and adaptive help-seeking* (merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan), adanya respon kognitif untuk mengelola dan menghadapi hambatan dalam bidang akademik seperti kemampuan merefleksi diri atas kekuatan atau kelemahan, memotivasi diri untuk terus belajar, serta mencari dukungan dan bantuan
3. *Negative affect and emotional* (pengaruh negatif dan respon emosional) merupakan gambaran dalam menghindari respons emosional negatif, optimisme, ketenangan (kecemasan rendah) dan kebermaknaan (keyakinan bahwa individu memiliki tujuan hidup).

Menurut Martin dan Marsh (2003) terdapat aspek-aspek resiliensi akademik terdiri dari:

1. *Confidence*

*Confidence* ialah keyakinan ataupun kepercayaan individu terhadap kecakapan yang dimilikinya untuk memahami dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, berani menghadapi tantangan dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan yang dimiliki.

2. *Control*

*Control* dilihat dari keyakinan mahasiswa dalam kemampuan untuk mengelola maupun mengendalikan berbagai tantangan pada proses belajar.

### 3. *Composure*

*Composure* memiliki cakupan yaitu rasa cemas dan khawatir. Rasa yang tidak mudah (*uneasy or sick*) dirasakan oleh seorang individu yaitu pada saat individu memikirkan tugas ataupun pekerjaan lain, individu merasa takut ketika individu tidak menuntaskan tugasnya dengan baik.

### 4. *Commitment*

*Commitment* ialah kecakapan yang dimiliki individu untuk terus berusaha dan bertahan serta mengerti dalam menuntaskan berbagai permasalahan yang dihadapi meskipun masalah tersebut penuh tantangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa individu yang resilien dalam akademik ialah individu yang mampu memahami dan juga menghadapi suatu permasalahan serta yakin dan selalu berusaha dalam mengatasi permasalahannya dengan melibatkan respons perilaku, kognitif, dan emosionalnya.

#### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik**

Rojas (2015) menerangkan dua faktor utama yang mempengaruhi resiliensi akademik yakni sebagai berikut:

1. Faktor resiko lingkungan yakni mengacu pada status ekonomi yang rendah dan kemiskinan, konflik keluarga, disfungsi keluarga, dukungan sosial yang kurang, tingkat kedisiplinan dan kurangnya keterampilan orang tua pada pola asuh anak secara positif.

2. Faktor protektif (faktor pelindung) yakni mengacu kepada tingkat stres yang rendah dalam keluarga, harapan yang tinggi, keterikatan pada anak, tingkat intelegensi, dukungan keluarga, bimbingan keluarga, lingkungan yang aman, dan memiliki komunikasi yang baik.
3. Faktor-faktor individual dalam mendukung individu untuk memiliki resiliensi akademik yang baik berupa tingginya optimisme, memiliki empati, memiliki harga diri, mampu mengontrol diri, mempunyai tujuan dan misi akademik yang jelas, mampu berfikir kritis, memiliki rasa motivasi dan kemampuan dalam *problem-solving* yang baik.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik itu berupa faktor internal, faktor eksternal, dan faktor individual yang masing-masingnya mendukung dalam perkembangan dan pembentukan resiliensi akademik seseorang.

## **2.2 School Engagement**

### **2.2.1 Pengertian *School Engagement***

*Engagement* menggambarkan dimana seseorang dapat terlibat dalam momen pada suatu aktivitas atau pengaturan kontekstual (Eccles, 2016). *Engagement* artinya melibatkan diri sepenuh hati, mengikat diri dengan sukarela, dan sering mengambil risiko pada suatu hubungan dengan orang lain, sekelompok, ataupun suatu tujuan, visi yang bermakna bagi diri individu (Arif, 2016).



*Engagement* bisa terjadi pada setting apapun, salah satunya pada keterlibatan sekolah (*school engagement*). *School engagement* adalah keterlibatan mahasiswa pada proses pembelajaran melalui perilaku, emosi, dan kognitif siswa dalam kegiatan akademik ataupun kegiatan non akademik di lingkungan kelas dan sekolah (Fredricks dkk, 2004).

Definisi *school engagement* mencakup kualitas dan kuantitas dalam sejumlah komponen psikologi pelajar seperti perilaku, emosional dan kognitif terhadap suatu proses pembelajaran, serta aktivitas akademik dan sosial di sekolah untuk mencapai hasil akademik yang baik (Fin dan Voelkl, 1993; Fredricks, 2011; Gibbs dan Poskitt, 2010; Gunuc & Kuzu, 2015)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *school engagement* adalah keterlibatan dan keterikatan pelajar pada aktivitas atau kegiatan di sekolah yang melibatkan tingkah laku, kognitif, dan emosinya dalam menghadapi proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil akademik yang baik.

### 2.2.2 Aspek-aspek *School Engagement*

Menurut Fredricks (2011), terdapat tiga aspek *school engagement* dalam penelitiannya di sekolah:

1. *Behavior Engagement* berfokus pada keterlibatan perilaku yang positif, yaitu terkait kegiatan akademik dan sosial ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Dapat dilihat dari perilaku positif di sekolah, kehadiran, partisipasi pembelajaran di kelas, tugas akademik, kegiatan terkait sekolah, kepatuhan terhadap peraturan, mengikuti norma kelas,

perilaku ketekunan, usaha, perhatian, dan sering mengajukan pertanyaan, tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti membolos. Hal ini penting agar mencapai hasil akademik yang positif dan juga mencegah putusnya sekolah.

2. *Emotional Engagement* mengacu pada keterlibatan emosi, perasaan memiliki, menghargai sekolah, perasaan menjadi bagian penting pada sekolah, menghargai sekolah, penghargaan atas keberhasilan dalam hasil yang berhubungan dengan sekolah. Aspek ini mengungkapkan kesenangan, minat, merasa aman, memiliki dukungan keluarga, memiliki hubungan yang positif pada guru, teman sebaya, akademisi, dan sekolah serta dianggap memiliki ikatan dengan institusi dan mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan dalam akademik.
3. *Cognitive Engagement* mengacu pada keterlibatan kognisi, yaitu pada strategi atau pengaturan diri seperti keinginan untuk melewati persyaratan sekolah, dan preferensi untuk tantangan. Adanya perilaku yang digunakan individu dalam mengelola, memahami, dan mengontrol suatu proses pembelajaran, serta menggunakan strategi kognitif yang meliputi ide-ide dan keterampilan yang sulit sehingga pelajar menjadi bijaksana dan memiliki pemahaman terkait akademik.

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *school engagement* terdiri dari keterlibatan pelajar terkait kegiatan akademik dan sosialnya, adanya perasaan memiliki dan menghargai sekolah, serta strategi dan pengaturan diri.

### 2.3 Hubungan antara *School Engagement* dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Riau

Permasalahan akademik yang dialami para mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi cukuplah banyak. Umumnya disebabkan oleh faktor internal yakni manajemen waktu kurang baik, minat belajar yang kurang, IPK yang rendah, motivasi bersekolah yang rendah. Sedangkan faktor eksternal diantaranya ialah biaya, lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya (Latibu, 2012; Wassahua, 2016; Kamsihyati dkk, 2017; Yunita & Lesmana, 2019; Abdullah dkk, 2020; Sarte dkk, 2021). Selain itu faktor lainnya yang juga turut mempengaruhi mahasiswa putus kuliah adalah beban akademik. Hingga pada akhirnya menyebabkan tingginya angka putus sekolah di jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Beberapa hambatan yang muncul saat perkuliahan yakni terkait kesulitan dalam pengerjaan tugas, kesulitan dalam pelaksanaan praktikum, kesulitan memahami materi atau teori, kesulitan untuk berjumpa dosen, kesulitan membagi waktu dengan organisasi serta kesulitan akademik lainnya. Hal tersebut terjadi sehingga mengakibatkan mahasiswa mengalami stress. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih, dkk (2018) faktor yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa yakni terdapat 73,7% mahasiswa yang mengalami stress karena faktor akademik, 50% karena faktor pribadi, 6,6% karena faktor keluarga dan 87,4% mahasiswa yang mengalami stres dengan rentang kategori ringan sampai sedang. Sehingga dapat diasumsikan bahwa stress yang dialami mahasiswa menunjukkan *coping* yang kurang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Saragih dan Sari (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *coping* stress dengan motivasi belajar pada siswa. Sehingga dapat dikatakan *coping* yang buruk adalah salah satu bentuk individu yang tidak resiliens.

Oleh karena itu, perlunya mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi agar tetap bertahan dalam situasi yang sulit sekalipun dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya (Wibowo, 2018). Resiliensi dalam lingkungan pendidikan, biasanya disebut sebagai resiliensi akademik. Menurut Corsini (2002) mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik, karena mencerminkan kekuatan seorang pelajar untuk menyelesaikan segala hambatan akademik pada lingkungan sekolah.

Kumpfer (2002) juga menambahkan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik ialah faktor eksternal dan faktor internal. Sejalan dengan penelitian Rojas (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik salah satunya berupa dukungan teman sebaya dan keluarga, faktor ini termasuk pada faktor eksternal resiliensi akademik. Teman sebaya dan keluarga berperan untuk memberikan dukungan dalam menyelesaikan hambatan yang dihadapi. Hal ini terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indrawati (2017), Putri (2020), dan Sa'adiah (2021) bahwa dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan resiliensi akademik. Hal ini bersinggungan pada salah satu aspek resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) yakni merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan, ini mencerminkan seseorang memiliki kemampuan merefleksikan diri atas kekuatan

atau kelemahan, berusaha, serta mencari dan mendapatkan dorongan dan bantuan dari orang lain.

Kemudian menurut Reivich dan Shate (2002) mengemukakan salah satu faktor utama resiliensi akademik ialah *self-efficacy* (efikasi diri). Dimana efikasi diri termasuk faktor internal resiliensi. Efikasi diri mencerminkan keyakinan dan juga kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat serta tidak mudah menyerah pada tiap hambatan atau kesulitan yang dijumpainya. Efikasi diri juga melibatkan seseorang yang menggunakan kognitifnya untuk menentukan sikap dan perilaku dalam suatu permasalahan (Hendriani, 2018). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakdullah (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa. Hal ini juga bersinggungan pada salah satu aspek resiliensi akademik menurut Martin dan Marsh (2003) yakni *confidence (self-belief)* yang menggambarkan individu yang percaya atas kemampuannya dan tidak mudah menyerah.

Selain efikasi diri, faktor internal yang dapat meningkatkan resiliensi siswa yakni *self-regulated learning* (Karimi dkk, 2014). Dimana siswa melibatkan kognisi dan motivasinya sehingga memberikan efek terhadap keterampilan belajar. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2019), Nafila (2021) dan Perdana (2021) bahwa strategi *self regulated learning* berhubungan positif yang sangat kuat dengan resiliensi akademik. Hal ini juga bersinggungan pada salah satu aspek resiliensi akademik yakni *control (a sense of*

*control*) yang menggambarkan individu yang yakin dan mampu mengelola berbagai tantangan.

Faktor internal lainnya yakni berupa karakteristik individu. Menurut Rojas (2015) resiliensi akademik dapat mempengaruhi karakteristik individu seperti optimisme dan motivasi. Individu yang optimis merupakan individu yang resilien (Reivich & Shatte, 2002). Individu yang optimis ialah individu yang percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang terjadi dimasa akan datang (Hendriani, 2018). Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidi (2017) bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan resiliensi.

Kemudian seseorang resilien dapat dikatakan bahwa dirinya memiliki motivasi untuk mendapatkan yang terbaik selama menempuh pendidikan (Hendriani, 2018). Hal ini juga dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Sofah (2021) terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi akademik dengan motivasi belajar. Hal ini bersinggungan pada salah satu aspek resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) yakni *perseverance* yang menggambarkan individu yang tekun, selalu berusaha, bekerja keras, dan tidak memiliki rasa putus asa.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi resiliensi akademik yakni faktor kekuatan karakter salah satunya ketekunan (*perseverance*). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Listyandini dan Akmal (2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara ketekunan dengan resiliensi pada mahasiswa,

artinya semakin tinggi ketekunan seorang individu maka semakin tinggi pula resiliensinya. Menurut Linley dan Joseph (2004), Peterson dan Seligman (2004) individu yang mempunyai daya tekun yang tinggi yakni menunjukkan ciri individu yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan senang hati walaupun sedang menghadapi hambatan dalam pekerjaannya, hal ini sejalan dengan pengertian *engagement*.

Ketekunan berfokus pada keterlibatan perilaku (*behavior engagement*) yang positif terkait pada kegiatan akademik. Hal ini bersinggungan pada salah satu aspek *school engagement*. *School engagement* ialah mencakup kualitas dan kuantitas dalam keadaan psikologis pelajar seperti perilaku, emosional dan kognitif terhadap suatu proses pembelajaran, serta aktivitas akademik dan sosial di sekolah untuk mencapai hasil akademik yang baik (Fredricks, 2011; Gibbs dan Poskitt, 2010; Gunuc & Kuzu, 2015). Menurut Fredricks (2011) dan Connell dan Wellborn (1991) aspek *school engagement* terdiri dari *behavior, emotional, cognitive*.

*School engagement* juga berkaitan dengan hasil akademik yang positif, termasuk prestasi dan ketekunan, mendapat dukungan guru dan teman sebaya, tugas yang menantang, kesempatan untuk memiliki dan cukup terstruktur (Fredricks dkk, 2004). Apabila seseorang tekun kepada sekolah dan kegiatan akademik yang dilakukannya, maka individu itu mencapai hasil akademik yang positif sehingga mencegah putus sekolah (Fredricks, 2011).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Satyaninrum (2014) terdapat variabel *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* yang merupakan aspek

*school engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik remaja. Sedangkan pada hasil penelitian Vista (2018) terdapat variabel *emotional engagement* dan *cognitive engagement* yang merupakan aspek *school engagement* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi santri pondok pesantren.

Seseorang yang resiliens akan mencapai kesuksesan dalam akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Finn dan Rock (1997) bahwa *school engagement* berhubungan signifikan dengan kesuksesan akademik, dimana semakin tinggi *school engagement*, maka akan semakin mampu dalam mengatasi kesulitan dalam studi sehingga individu menjadi lebih berprestasi. Individu yang *engange* ialah individu yang melibatkan dirinya untuk memberikan yang terbaik kepada orang lain atau kepada instansi pada suatu tujuan (Arif, 2016).

Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan perkuliahan seperti menuntaskan tugas-tugas, memperhatikan ketika sedang belajar di kelas, menerima proses pembelajaran, dan keterlibatan emosi membuat mahasiswa mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran itu dengan baik dan juga memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah, tidak mudah menyerah. Hal tersebut secara bertahap akan membuat mahasiswa terbiasa menghadapi tuntutan dalam akademiknya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin meningkat pula pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan hambatan dalam akademiknya. Selanjutnya, keterlibatan mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam meningkatkan aktivitas



belajarnya, sehingga mahasiswa tidak mudah menyerah dan semakin tenang dalam menyelesaikan kesulitan akademik yang dihadapinya.

Apabila mahasiswa semakin terlibat dalam proses studi akademik, maka intensi mengundurkan diri juga semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila mahasiswa merasa tidak terlibat dalam proses akademik, maka memungkinkan intensi mengundurkan diri semakin tinggi (Pattynama dkk, 2019).

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *school engagement* erat kaitannya dengan resiliensi akademik terutama pada mahasiswa yang mengalami hambatan akademik di perkuliahan.

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Martono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya. Dugaan sementara pada penelitian ini berdasarkan tinjauan dan teori-teori yang telah dipaparkan yaitu terdapat hubungan *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian yakni kuantitatif korelasional. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian menggunakan metode statistik yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel nantinya akan memperoleh nilai yang signifikan.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan variasi nilai pada suatu konsep sasaran penelitian (Martono, 2016; Nasution, 2017; Anshori & Iswati, 2019). Dalam penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya yakni *school engagement* (X) dan juga variabel terikatnya yaitu resiliensi akademik (Y).

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

##### 3.3.1 Definisi Operasional *School Engagement*

*School engagement* adalah keterlibatan mahasiswa pada aktivitas atau kegiatan yang melibatkan tingkah laku, kognitif, dan emosinya pada lingkungan sekolah dan diukur dengan menggunakan skala *School Engagement Measure* (SEM) yang telah disusun oleh Arlinkasari dan Akmal (2017).

### 3.3.2 Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan individu yang mampu menghadapi kesulitan, memiliki kemampuan untuk bangkit kembali dan mampu mendapatkan solusi untuk permasalahan dalam *setting* akademik, dan diukur dengan menggunakan skala ARS-Indonesia (*The Academic Resilience Scale*) yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke versi Bahasa Indonesia oleh Kumalasari, dkk (2020).

## 3.4 Subjek Penelitian

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan individu menjadi perhatian dalam sebuah penelitian disuatu tempat tertentu (Hernaeny, 2021). Sebanyak 25.925 mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) yang menjadi populasi pada penelitian ini (PDDikti, 2020).

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah perwakilan dari populasi yang dipilih dan dengan prosedur tertentu serta dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak 394 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga ketepatan sampel sebesar 95%, dan dengan menggunakan rumus di bawah ini (Sugiyono, 2018):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = *error tolerance*, dimana ditetapkan 5%

Berdasarkan rumus Slovin, maka dapat ditarik jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{25925}{1+25925(0,05)^2}$$

$$n = \frac{25925}{65,8125}$$

$$n = 393,9 \text{ (dibulatkan menjadi 394)}$$

### 3.5 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel dan juga pada teknik sampel ini terdapat bermacam-macam teknik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Martono (2016) menjelaskan bahwa *cluster random sampling* ialah teknik yang mempertimbangkan luas wilayah penentuan sampel dimana objek yang diteliti sangat banyak, maka peneliti melakukan dua tahap dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan tahap pertama yakni pengambilan daerah sampel dengan merandom sembilan fakultas yang terdapat di Universitas Islam

Riau. Setelah dirandom diperoleh Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Fakultas Psikologi.

2. Peneliti melakukan tahap kedua yakni merandom prodi yang ada di fakultas yang terpilih pada random tahap pertama untuk dijadikan sebagai sampel. Pada Fakultas Teknik diperoleh Prodi Teknik Sipil, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) diperoleh Prodi Penjaskesrek dan Prodi Biologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) diperoleh Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi diperoleh Prodi Ilmu Psikologi.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan skala. Skala ialah sekumpulan pernyataan yang disusun dalam mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2013). Adapun skala yang digunakan ialah skala *school engagement* dan resiliensi akademik.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang gunanya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun sekumpulan individu terkait suatu fenomena (Muljono, 2007). Sugiyono (2006) skala dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung objek) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung objek sikap). Penjelasan mengenai masing-masing skala tersebut akan diuraikan dibawah ini:

### 3.6.1 Skala *School Engagement*

Pada skala ini diukur menggunakan skala yakni *School Engagement Measure (SEM)* yang sudah diterjemahkan ke versi Bahasa Indonesia oleh (Arlinkasari & Akmal, 2017), berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Fredricks (2011) yakni *behavior engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Model skala ini ialah skala *likert*, terdiri dari 15 aitem, yang dikelompokkan menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Dapat dilihat dari tabel 3.1 cara penyekoran pernyataan *favorable* dan *unfavorable* :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian**

Alternatif Jawaban	Aitem	Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pada tabel 3.2 berupa *blueprint* dari alat ukur yang peneliti gunakan:

**Tabel 3.2**  
***Blueprint Skala School Engagement Sebelum Try Out***

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavior engagement</i>	1,2,3	4	4
<i>Emotional engagement</i>	5,7,8,9,10	6	6
<i>Cognitive engagement</i>	11,12,13,14,15	-	5
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

### 3.6.2 Skala Resiliensi Akademik

Skala *The Academic Resilience Scale (ARS-Indonesia)* merupakan skala yang digunakan untuk variabel resiliensi akademik, kemudian juga sudah

diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke versi Indonesia oleh Kumalasari, dkk (2020) yang dikembangkan oleh Cassidy (2016), berdasarkan aspek-aspek *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Model penelitian yang digunakan ialah skala *likert*, terdiri dari 24 aitem yang dikelompokkan menjadi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Dapat dilihat dari tabel 3.3 cara penyekoran pernyataan *favorable* dan *unfavorable* :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian**

Alternatif Jawaban	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Sangat Setuju	6	1
Setuju	5	2
Agak Setuju	4	3
Agak Tidak Setuju	3	4
Tidak Setuju	2	5
Sangat Tidak Setuju	1	6

Pada tabel 3.4 berupa *blueprint* dari alat ukur yang peneliti gunakan:

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Skala Resiliensi Akademik Sebelum Try Out**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
<i>Perseverance</i>	1,2,5,6,7,8,10,12,13,24	-	10
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14,16,17,18,19,20,21,22	-	8
<i>Negative affect and emotional response</i>	-	3,4,9,11,15,23	6
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Validitas

Azwar (2019) validitas gunanya untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu skala dalam suatu fungsi ukurannya. Pengukuran yang memiliki validitas yang tinggi dapat diartikan bahwa data dihasilkan sesuai tujuan pengukuran. Namun sebaliknya, pengukuran yang memiliki validitas yang rendah dapat diartikan bahwa data yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*.

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas dikarenakan skala yang digunakan sudah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Skala *school engagement* telah diuji validitasnya oleh Arlinkasari dan Akmal (2017), sedangkan pada skala resiliensi akademik telah diuji validitasnya oleh Kumalasari, dkk (2020). Skala tersebut telah menunjukkan aitem-aitem yang telah dinyatakan valid.

#### 3.7.2 Reliabilitas

Apabila suatu pengukuran menghasilkan nilai reliabilitas yang tinggi maka disebut dengan pengukuran yang reliabel (Azwar, 2019). Reliabilitas juga merupakan hasil pengukuran yang mengacu pada konsistensi, kestabilan, keterandalan, keajegan, keterpercayaan. Apabila terjadi perbedaan yang sangat besar pada hasil skor maka pengukuran tersebut tidak bisa dipercaya dan bisa dinyatakan tidak reliabel. Rentang reliabilitas suatu alat ukur berada pada rentang



0 sampai dengan 1. Jika hasil skornya mendekati angka 1 maka diartikan semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika hasil skornya mendekati angka 0, maka diartikan rendah reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan hitungan reliabilitas dengan metode penyajian tunggal atau konsistensi internal yakni menguji konsistensi antar aitem dan untuk menguji reliabilitasnya menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Pada skala *School Engagement* yang telah disusun oleh Arlinkasari dan Akmal (2017) reliabilitas skalanya sebesar 0,889 dan untuk skala resiliensi akademik yang disusun oleh Kumalasari, dkk (2020) reliabilitas skalanya sebesar 0,891.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yakni metode uji kolerasi yang gunanya untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Peneliti harus melakukan uji normalitas data dan uji linearitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis gunanya untuk mengetahui teknik kolerasi yang tepat apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik.

#### **3.8.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Siregar (2012) menyatakan jika data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0.05$ ) maka menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ ) maka menggunakan uji statistik nonparametrik. Metode yang digunakan pada uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

### 3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas gunanya untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Siregar, 2012). Jika nilai signifikansi dari nilai *Linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel tersebut linear. Sebaliknya, jika signifikansi dari nilai *Linearity* > 0.05 maka hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan tidak linear.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, kemudian peneliti melanjutkan ke langkah uji hipotesis. Uji hipotesis ini gunanya mengetahui apakah diterima atau tidaknya hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi *Pearson's product moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara *school engagement* dan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Penyesuaian analisis dibantu dengan program komputer *SPSS 20.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Prosedur Penelitian

##### 4.1.1 Persiapan Administrasi Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mewawacarai Kepala Program Studi Fakultas Psikologi dan meminta beberapa data-data mengenai jumlah mahasiswa *drop out* pada fakultas psikologi di Universitas Islam Riau. Kemudian peneliti membuat survei pendahuluan dan menyebarkan pesan online melalui *WhatsApp* dan Instagram, dikarenakan adanya Pembatasan Tatap Muka di perkuliahan sehingga mahasiswa masih mengikuti sistem pembelajaran daring.

Kemudian peneliti menentukan jumlah populasi mahasiswa yang berada pada Universitas Islam Riau yang bersumber dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2020, sehingga diperoleh jumlahnya sebanyak 25.925 orang. Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara mengundi fakultas yang akan dijadikan sebagai wilayah sampel. Setelah terpilihnya beberapa fakultas, kemudian peneliti mengundi kembali prodi yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil dari pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* sehingga mendapatkan Fakultas Teknik, FKIP, FISIPOL, Fakultas Psikologi. Dan Prodi yang terpilih yakni Prodi Teknik Sipil (81 orang), Prodi Ilmu Pemerintahan (89 orang), Prodi Ilmu Psikologi (86 orang), Prodi Pendidikan biologi (73 orang), Prodi Penjaskesrek (71 orang) dengan jumlah keseluruhan 400 orang. Selanjutnya

peneliti membuat surat administrasi izin penelitian ke Tata Usaha Fakultas Psikologi agar dapat melakukan *try out* (uji coba) dan melakukan pengambilan data langsung ke fakultas-fakultas serta diiringi dengan pembuatan surat izin untuk penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti memasukan surat tersebut ke prodi yang diteloh terpilih sebelumnya.

Setelah diizinkan oleh pihak prodi yang bersangkutan dan juga sudah menentukan jadwal penelitian untuk bisa menyebarkan kuesionernya ke masing-masing kelas sesuai angkatan yakni dari angkatan 2019-2021.

#### 4.1.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan alat ukur penelitian sebelum melakukan penelitian yang terdiri dari:

1. Persiapan Skala *School Engagement*

Alat ukur skala *School Engagement* yang digunakan peneliti yakni skala *School Engagement Measure (SEM)* yang telah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam versi Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya yakni Arlinkasari dan Akmal (2017). Adapun langkah yang sudah dilewati oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Perizinan

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik penerjemah skala, sebelum menggunakan skala *school engagement* melalui *e-mail*. Setelah diberi izin untuk menggunakan skala tersebut, maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya.

b. Penilaian Ahli

Peneliti melakukan *judgement* oleh ahli profesional mengenai ketepatan skala dengan tujuan penelitian dan sampel penelitian yang akan digunakan.

c. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan skala kepada 20 mahasiswa Universitas Islam Riau pada hari Kamis 14 April 2022 sampai dengan hari Sabtu 16 April 2022.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Keterbacaan Skala *School Engagement* pada Mahasiswa Universitas Islam Riau**

Subjek	Aitem yang sulit dipahami	Kata-kata yang sulit dipahami	Keterangan
R	Aitem 2	Saya bertindak seolah-olah saya sedang bekerja	Kalimat sulit dipahami, objek yang dimaksud kurang jelas
Firdaus	Aitem 14	Memeriksa tugas perkuliahan dari kesalahan	Kalimat sulit dipahami, maksudnya kurang jelas

d. Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti melakukan *try out* diluar dari sampel penelitian yang diundi. Subjek pada uji coba skala *school engagement* berjumlah 200 orang dari Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian. Uji coba pada alat ukur ini dilaksanakan dari Senin 25 April 2022 hingga Rabu 27 April 2022. Penyebaran skala *try out* dilakukan dengan menyebarkan secara langsung kepada subjek di beberapa kelas pada masing-masing fakultas.

e. Analisis Reliabilitas

Pada skala *school engagement* dilakukannya analisis reliabilitas dan pengguguran aitem. Hasil analisis skala *school engagement* sebelum dilakukan analisis daya beda aitem, reliabilitas alat ukur *school engagement* ialah 0,725 kemudian dilakukannya analisis daya beda aitem dengan batas indeks daya diskriminasi aitem ( $r_{ix} \geq 0,200$ ), terdapat satu aitem yang gugur yakni aitem 2. Kemudian peneliti melakukan pembuangan aitem yang telah gugur dan kembali menguji reliabilitasnya. Peneliti memperoleh nilai reliabilitas skala *school engagement* meningkat menjadi 0,749 dengan jumlah aitem tersisa sebanyak 14 aitem.

**Tabel 4. 2**  
**Blueprint Skala School Engagement Setelah Tryout**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavior engagement</i>	1,2,3	4	3
<i>Emotional engagement</i>	5,7,8,9,10	6	6
<i>Cognitive engagement</i>	11,12,13,14,15	-	5
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Keterangan: aitem yang diberi garis bawah adalah aitem yang gugur

2. Persiapan Skala Resiliensi Akademik

Alat ukur resiliensi akademik yang peneliti gunakan yakni *The Academic Resilience Scale* (ARS-Indonesia) yang sudah diadaptasi dan diterjemahkan tim peneliti sebelumnya yakni Kumalasari, dkk (2020). Adapun langkah yang telah dilewati oleh peneliti berupa:

a. Perizinan

Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik penerjemah skala, sebelum menggunakan skala resiliensi akademik melalui *e-mail*. Setelah

diberi izin untuk menggunakan skala tersebut, maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya.

b. Penilaian Ahli

Peneliti melakukan *judgement* oleh ahli profesional mengenai ketepatan skala dengan tujuan penelitian dan sampel penelitian yang akan digunakan.

c. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan skala kepada 20 mahasiswa Universitas Islam Riau pada hari Kamis 14 April 2022 sampai dengan hari Sabtu 16 April 2022.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Keterbacaan Skala Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Riau**

Subjek	Aitem yang sulit dipahami	Kata-kata yang sulit dipahami	Keterangan
Silvia	Aitem 1	Menggunakan umpan balik	Kalimat susah dipahami
Silvi	Aitem 8	Belajar lebih keras	Diganti dengan belajar lebih giat
Firdaus	Aitem 13	Ambisi jangka panjang	Sederhanakan kalimatnya

d. Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti melaksanakan *try out* diluar dari sampel penelitian yang diundi. Subjek pada uji coba skala resiliensi akademik berjumlah 200 orang dari Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian. Uji *try out* skala dilaksanakan dari hari Senin 25 April 2022 hingga hari Rabu 27 April 2022.

Penyebaran skala uji *try out* dilakukan dengan menyebarkan secara langsung kepada subjek di beberapa kelas pada masing-masing fakultas.

e. Analisis Reliabilitas

Nilai reliabilitas skala resiliensi akademik ialah 0,843, pada skala ini tidak dilakukan analisis daya beda aitem atau menggugurkan aitem sehingga aitem-aitem pada skala resiliensi akademik saat uji coba (*try out*) dan penelitian masih sama yakni berjumlah 24 aitem.

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan dihari Selasa 7 Juni 2022 hingga hari Jum'at tanggal 10 Juni 2022 dengan membagikan kuesioner secara langsung ke mahasiswa di beberapa kelas setiap prodi yang sudah ditentukan dan sudah diberi izin sebelumnya yakni Fakultas Teknik pada Prodi Teknik Sipil, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Prodi Penjaskesrek dan Prodi Biologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) pada Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Psikologi pada Prodi Ilmu Psikologi. Peneliti membagikan kuesioner dengan jumlah subjek 400 mahasiswa, yang sebelumnya juga sudah dijelaskan petunjuk dalam pengisian dimasing-masing kuesioner.

## 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

### 4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 400 mahasiswa. Berikut dapat dilihat dari data demografi dibawah ini:



**Tabel 4. 4**  
**Data Subjek Penelitian**

Detail Data Demografi		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	206	51,5%
	Perempuan	194	48,5%
Usia	17 tahun	4	1%
	18 tahun	47	11,75%
	19 tahun	142	35,5%
	20 tahun	100	25%
	21 tahun	70	17,5%
	22 tahun	27	6,75%
	23 tahun	7	1,75%
	24 tahun	1	0,25%
	25 tahun	1	0,25%
	26 tahun	1	0,25%
Semester	2	188	47%
	4	90	22,5%
	6	122	30,5%
Fakultas	Psikologi	86	21,5%
	Teknik	81	20,25%
	FKIP	144	36%
	FISIPOL	89	22,25%
Prodi	Psikologi	86	22%
	Teknik Sipil	81	20,25%
	Biologi	73	18,25%
	Penjasokesrek	71	17,75%
	Ilmu Pemerintahan	89	22,25%

Berdasarkan data demografi diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi sampel yang banyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 206 mahasiswa dari jumlah keseluruhannya yakni 400 orang. Pada kategori usia, jumlah sampel terbanyak pada usia 19 tahun dengan jumlah 142 orang. Pada tingkat semester jumlah sampel terbanyak berasal dari semester dua, dan untuk kategori fakultas jumlah sampel terbanyak pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

sejumlah 144 orang. Kategori prodi jumlah sampel terbanyak pada Prodi Ilmu Pemerintahan (FISIPOL) sebanyak 89 orang.

#### 4.3.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif berupa deskripsi data empirik dan hipotetik, kemudian diuraikan kembali yakni menjadi skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
School Engagement	66	34	49,05	5,91	70	14	42	9,33
Resiliensi Akademik	144	85	116,19	12,29	144	24	84	20

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tingkat *school engagement* dengan resiliensi akademik memiliki variasi pada skor empirik dan hipotetik. Variabel *school engagement* diperoleh rentang skor empirik yakni 34 sampai 66, dan skor rata-rata 49,05 dengan nilai standar deviasi 5,91. Sedangkan pada resiliensi akademik rentang skor yang diperoleh adalah antara 85 sampai 144 dengan nilai *mean* 116,19 dan nilai standar deviasi 12,29.

Deskriptif data tersebut memiliki perbandingan antara skor empirik dan skor hipotetik. Rentang skor variabel *school engagement* pada skor hipotetik yakni 14 sampai 70, dengan skor rata-rata 42 terletak dibawah nilai rata-rata empirik dan nilai standar deviasinya 9,33. Rentang skor variabel resiliensi

akademik dari 24 sampai 144, skor rata-rata 84 terletak dibawah nilai rata-rata empirik dan nilai standar deviasinya 20.

Hasil deskriptif data digunakan untuk kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan skor rata-rata dan standar deviasi hipotetik dari skala *school engagement* dan resiliensi akademik. Kategorisasi dipisahkan dalam lima jenjang bagian yang diantaranya adalah:

**Tabel 4. 6**  
**Rumus Kategori**

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$

Keterangan:

M : Mean hipotetik

SD : Standar Deviasi

Sesuai dengan rumus kategori diatas, variabel *school engagement* dibagi menjadi lima kategori diantaranya dari kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Skor kategorisasi *school engagement* diuraikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala *School Engagement***

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq 56,00$	45	11,25
<b>Tinggi</b>	$46,67 \leq X < 56,00$	224	56,00
<b>Sedang</b>	$37,33 \leq X < 46,67$	116	29,00
<b>Rendah</b>	$28,00 \leq X < 37,33$	15	3,75
<b>Sangat Rendah</b>	$X < 28,00$	0	0
<b>Jumlah</b>		400	100

Berdasarkan skor kategorisasi pada *school engagement* diatas dapat dilihat bahwa *school engagement* memiliki frekuensi 224 dari 400 responden dengan persentase 56% dan menempati rentang skor 46,67 sampai 56,00 yang artinya termasuk pada kategori yang tinggi. Sementara pada resiliensi akademik memiliki kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Partisipan Skala Resiliensi Akademik**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq 114,00$	218	54,50
<b>Tinggi</b>	$94,00 \leq X < 114,00$	162	40,50
<b>Sedang</b>	$74,00 \leq X < 94,00$	20	5,00
<b>Rendah</b>	$54,00 \leq X < 74,00$	0	0
<b>Sangat Rendah</b>	$X < 54,00$	0	0
<b>Jumlah</b>		400	100

Berdasarkan skor kategorisasi pada *school engagement* menghasilkan nilai frekuensi 218 dari 400 responden dengan persentase 54,50% dan yang berada di rentang skor 114,00 dan termasuk kategorisasi sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dominan mempunyai skor tinggi pada skala *school engagement* dan skala resiliensi akademik memiliki skor sangat tinggi.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Siregar (2012) menyatakan jika data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0.05$ ) maka menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ ) maka menggunakan uji statistik nonparametrik. Metode yang digunakan pada uji normalitas ini menggunakan

metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil normalitas bisa dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas Skala *School Engagement* dan Resiliensi Akademik**

Variabel	Signifikan	Keterangan
<i>School Engagement</i>	0,139 ( $p > 0,05$ )	Normal
Resiliensi Akademik	0,170 ( $p > 0,05$ )	Normal

Berdasarkan tabel hasil normalitas diatas dapat diketahui variabel *school engagement* dengan nilai signifikansinya sebesar 0,139 ( $p > 0,05$ ) dan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi 0,170 ( $p > 0,05$ ). Disimpulkan bahwa kedua variabel antara *school engagement* dan resiliensi akademik yakni berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linearitas

Hasil uji ini digunakan untuk melihat arah antara variabel *school engagement* dengan resiliensi akademik berhubungan linear atau tidak. Jika nilai signifikansinya dari nilai *Linearity*  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan *school engagement* dengan resiliensi akademik memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika signifikansi dari nilai F (*Linearity*)  $> 0,05$  maka hubungan antara *school engagement* dengan resiliensi akademik dapat dikatakan tidak linear.

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Liniearity (F)	Signifikansi	Keterangan
Resiliensi Akademik* <i>School Engagement</i>	0,000	62,703	Linear

Adapun hasil linearitas yang dilakukan oleh peneliti terdapat nilai F (*Linearity*) 62,703 dan nilai signifikansinya 0,000 yang artinya data linear. Dapat diketahui bahwa hasil dari uji linearitas yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan linear yang signifikan antara variabel *school engagement* dan resiliensi akademik.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini gunanya mengetahui apakah diterima atau tidaknya hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi *Pearson's product moment* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* yang menghasilkan nilai r sebagai berikut:

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Analisis Kolerasi *Pearson's Product Moment***

Variabel	<i>Correlation (r)</i>	Signifikansi	Keterangan
<i>School Engagement</i> Resiliensi Akademik	0,371	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil analisis uji kolerasi diatas menunjukkan kolerasi pada penelitian ini yakni 0,371 dengan signifikansinya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang dipaparkan peneliti diterima karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Pada hal ini diartikan bahwa semakin tinggi *school engagement* maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau, sebaliknya semakin kecil *school engagement* maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi *school engagement* maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau dan begitu juga sebaliknya semakin kecil *school engagement* maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau, sehingga dapat dilihat nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,371 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa *school engagement* mahasiswa Universitas Islam Riau termasuk pada kategori tinggi. Hal ini artinya mahasiswa Universitas Islam Riau memiliki keterlibatan pada proses atau kegiatan perkuliahan dengan baik, sehingga meningkatnya resiliensi akademik pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satyaninrum (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* terhadap resiliensi akademik remaja. Dimana kedua aspek tersebut termasuk pada aspek *school engagement*. Kemudian ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vista (2018) menunjukkan bahwa terdapat aspek *school engagement* yakni *emotional engagement* dan *cognitive engagement* yang berpengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi santri pondok pesantren. Ditambah dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Romano, dkk (2021) bahwa resiliensi akademik memiliki hubungan yang terikat dengan dukungan emosional guru dan keterlibatan sekolah (*school engagement*), dimana dukungan emosional memediasi hubungan antara resiliensi akademik dengan keterlibatan sekolah (*school engagement*).

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan perkuliahan yakni seperti hadir dalam perkuliahan, partisipasi belajar di dalam kelas, menuntaskan tugasnya hingga selesai, perhatian terhadap pembelajaran di dalam kelas, memiliki ketekunan, kemampuan untuk menjalani proses pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan aktivitas pembelajaran secara efektif, serta tetap tenang dalam menyelesaikan masalah tanpa rasa putus asa. Mahasiswa yang *engange* pada perkuliahan maka akan berpengaruh pada resiliensi akademik seperti mahasiswa berhasil dalam penyesuaian diri saat terjadinya suatu hambatan.

Bukan hanya keberhasilan pada akademik saja yang menjadi hasil dari sebuah resiliensi, melainkan berpengaruh pada kesuksesan di masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya siswa lebih terhubung dengan sekolah dan menjadikan siswa termotivasi dalam meraih prestasi dan mencapai akademik yang lebih tinggi (Sameuls, 2004). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Finn dan Rock (1997) bahwa kesuksesan akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan *school engagement*, artinya semakin tinggi *school engagement*, maka semakin kuat untuk menyelesaikan tantangan pada studi hingga pada akhirnya menghasilkan individu yang lebih berprestasi. Ditambah dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Romano, dkk (2021)



mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara resiliensi akademik dengan prestasi akademik. Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *school engagement* maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kelemahan ataupun kekurangan salah satunya ialah populasi pada penelitian masih terbatas yaitu hanya dibataskan pada mahasiswa Universitas Islam Riau saja, sehingga wilayah generalisasi pada penelitian ini hanya untuk mahasiswa Universitas Islam Riau saja.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *school engagement* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi *school engagement* maka semakin tinggi resiliensi akademik, namun sebaliknya semakin rendah *school engagement* maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

#### 5.2 Saran

Beberapa saran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait ataupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Riau

Peneliti berharap kepada mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan pada universitas dengan cara mengikuti peraturan dan kegiatan dalam perkuliahan, aktif dalam pembelajaran, memiliki sifat tekun, berinteraksi dengan dosen, memiliki minat dalam proses akademik, dapat mengatur diri, berusaha dan tidak mudah putus asa sehingga mampu dalam membangun resiliensi akademik mahasiswa.

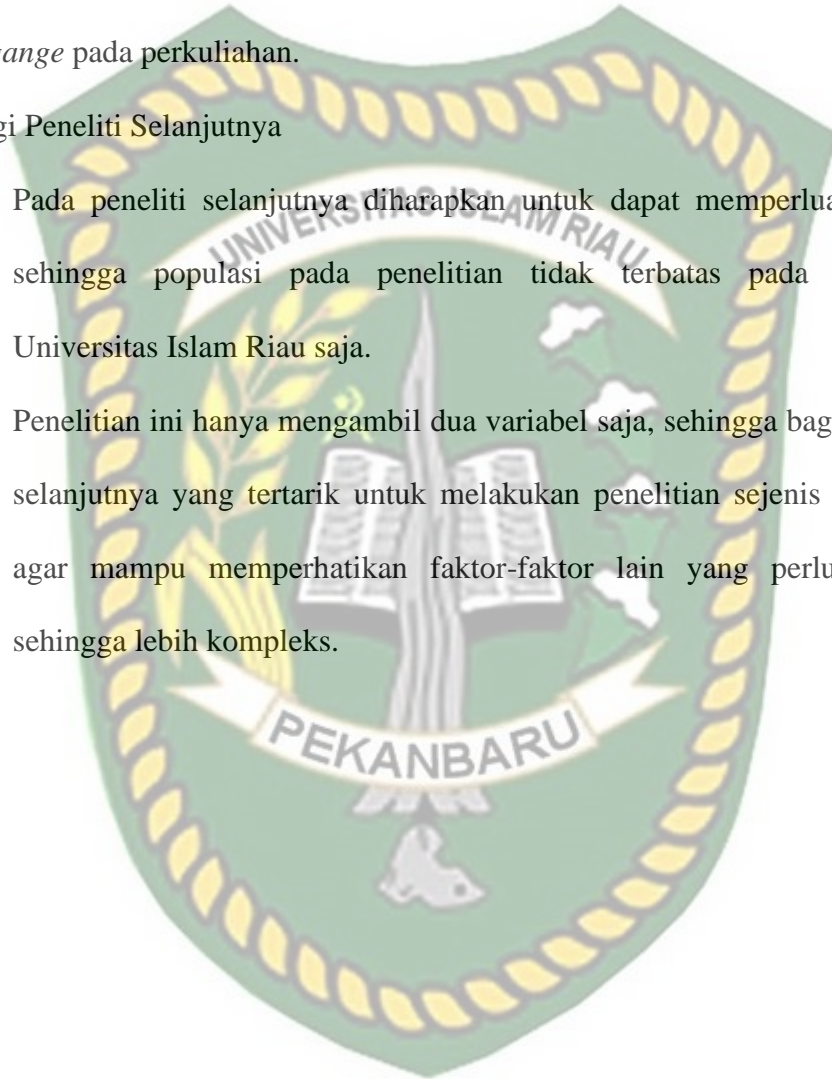
b. Bagi Universitas Islam Riau

Peneliti berharap kepada pihak institusi dapat menyediakan sarana dan fasilitas yang nyaman untuk mahasiswa menyelesaikan tugas dan

mengembangkan pembelajaran agar mahasiswa semakin semangat dalam menjalani perkuliahannya. Kemudian untuk fasilitator pengajar dapat memberikan dorongan dan motivasi serta membuka ruangan diskusi dalam mengembangkan pola pembelajaran yang aktif sehingga mahasiswa semakin *engange* pada perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas populasi sehingga populasi pada penelitian tidak terbatas pada mahasiswa Universitas Islam Riau saja.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel saja, sehingga bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis diharapkan agar mampu memperhatikan faktor-faktor lain yang perlu dikontrol sehingga lebih kompleks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R., Pairin, P., & Rasmi, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. *DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 19-25.
- Alva, S. A. (1991). Academic invulnerability among Mexican-American students: The importance of protective resources and appraisals. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 13(1), 18-34.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of school psychology*, 44(5), 427-445.
- Arif, I.S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Mneuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81-102.
- Asfa, M., N. (2020). Hubungan Kesabaran dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.
- Attamimi, A.M.R., Nirmala, I., & Putri D.A.V. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Psycho idea*, 11(1).
- Azwar, S. (2013). *Skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.

- Chasanah, D. U. (2019). *Hubungan antara strategi self regulated learning dengan resiliensi akademik pada mahasiswa kelas sore program studi teknik informatika dan teknik elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety, 18*(2), 76-82.
- Corsini, R. (2002). *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Mazel..
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Csikszentmihalyi, M., & Seligman, M. (2000). Positive psychology. *American psychologist, 55*(1), 5-14.
- Depdiknas. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Eccles, J. S. (2016). Engagement: Where to next?. *Learning and Instruction, 43*, 71-75.
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of applied psychology, 82*(2), 221.
- Finn, J. D., & Voelkl, K. E. (1993). School characteristics related to student engagement. *The Journal of Negro Education, 62*(3), 249-268.
- Fredricks, J. A. (2011). Engagement in school and out-of-school contexts: A multidimensional view of engagement. *Theory into practice, 50*(4), 327-335.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research, 74*(1), 59-109.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Years 7-10): A. *Report to the Ministry of Education*.

- Grotberg, E. (1999). Countering depression with the five building blocks of resilience. *Reaching Today's Youth*, 4(1), 66-72.
- Gunuc, S., & Kuzu, A. (2015). Student engagement scale: development, reliability and validity. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 40(4), 587-610.
- Hamidi, R. (2017). *Hubungan Optimisme Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Handini, Dinna dkk. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hatami, H. (2019). The prediction of Academic Resilience based on Sense of Belonging to School and Academic Engagement in female students. *Rooyesh-e-Ravanshenasi Journal (RRJ)*, 8(9), 111-118.
- Henderson, N., & Milstein, M. M. (2003). *Resiliency in schools: Making it happen for students and educators*. Corwin Press.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Kencana.
- Hernaeny, Ul'fah. M. P. (2021). POPULASI DAN SAMPEL. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- Kalil, A. (2003). Family resilience and good child outcomes. *Wellington: Ministry of Social Development*.
- Kamsihyati, S., Sutomo, S., & Suwarno, S. (2017). Kajian faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Geo Edukasi*, 5(1).
- Karimi, M., Abedi, A., & Farahbakhsh, K. (2014). The Effect of Self Regulatory Learning Strategies for the Academic Resiliency of Female High School Shahed Students in the City of Esfahan (2013-2014). *International Journal of Basic Sciences & Applied Research*, 3, 83-89.
- KINANTI, D. C. P., & Sofah, R. (2021). *HUBUNGAN RESILIENSI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BARU ANGKATAN 2021 PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS SRIWIJAYA* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Kumalasari, D., Luthfiyani, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan

Eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84-95.

Kumpfer, K. L. (2002). Factors and processes contributing to resilience. In *Resilience and development* (pp. 179-224). Springer, Boston, MA.

LATIBU, T. I. (2012). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PUTUS SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo). *Skripsi*, 1(121408033).

Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). *Positive Psychology in Practice*. New Jersey: John Willey & Sons.

Listyandini, R. A., & Akmal, S. A. (2015). Hubungan antara kekuatan karakter dan resiliensi pada mahasiswa. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.

Lovita, W., G. (2020). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Resiliensi dalam Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa UIR. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau.

Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment.

Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Muljono, P. 2007. Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Buletin BSNP*. 2 (1): 14

Nafila, M. (2021). *Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII program akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran regulasi diri dalam belajar dan keterlibatan akademik terhadap intensi mengundurkan diri dengan resiliensi sebagai mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(2), 307-317.

PDDikti. 2020. Diakses pada tanggal 25 Januari 2022 dari <http://pddikti.kemdikbud.go.id>

- PERDANA, K. I. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi.
- Peterson, C., dan Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Washington DC: APA.
- Putri, W. C. (2020). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA PERANTAU SERTA TINJAUANNYA DALAM ISLAM* (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Retnaningsih, D., Aini, K., & Triyantini, O. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES PADA MAHASISWATINGKAT AKHIR S1 ILMU KEPERAWATAN DI STIKES WIDYA HUSADA SEMARANG. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1).
- Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist: Education and Learning Research Journal*, (11), 63-78.
- Romano, L., Angelini, G., Consiglio, P., & Fiorilli, C. (2021). Academic Resilience and Engagement in High School Students: The Mediating Role of Perceived Teacher Emotional Support. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(2), 334-344.
- SA'ADIAH, R. A. H. I. M. I. (2021). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Sakdullah, M. (2021). *Pengaruh self efficacy terhadap academic resilience pada mahasiswa psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Samuels, W. E. (2004). *Development of a non-intellective measure of academic success: Towards the quantification of resilience*. The University of Texas at Arlington.
- Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2019). Hubungan Coping Stress dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK pada Mata Kuliah Statistika. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 89-96.



- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Sarte, N. M. R., Santiago, B. T., Dagdag, J. D., & Handrianto, C. (2021). WELCOME BACK: THE RETURN OF COLLEGE DROPOUTS TO SCHOOL. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 140-149.
- Satyaninrum, I. R. (2019). Pengaruh school engagement, locus of control, dan social support terhadap resiliensi akademik remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(1).
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale: assessing the ability to bounce back. *International journal of behavioral medicine*, 15(3), 194-200.
- Smith-Osborne, A. (2007). Life span and resiliency theory: A critical review. *Advances in social work*, 8(1), 152-168.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (Eds.). (2001). *Handbook of positive psychology*. Oxford university press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, J. R. (2010). Preliminary psychometric data for the academic coping strategies scale. *Assessment for Effective Intervention*, 35(2), 114-127.
- Van Breda, A. D. (2001). Resilience theory: A literature review. *Pretoria, South Africa: South African Military Health Service*.
- Vista, M. H. B. (2018). *Pengaruh school engagement dan dukungan sosial terhadap resiliensi santri di Pondok Pesantren Baitussalam Bogor* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Psikologi).

Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-224.

Wibowo, U. F. (2018). *Resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Yunita, M. M., & Lesmana, T. (2019). HUBUNGAN MINDFULNESS DAN VIGOR DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS X. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2), 172-184.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau